

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Sebagaimana kita ketahui, bahasa terdiri atas kata-kata atau kumpulan kata. Masing-masing mempunyai makna yaitu, hubungan abstrak antara kata sebagai lambang dengan objek atau konsep yang diwakili. Kumpulan kata atau kosakata (Dimas Setiawan, 2010: 20)

Pengetahuan siswa pada masa usia sekolah adalah pengetahuan yang dimiliki seseorang dan dapat diungkapkan dalam bentuk bahasa. Perbendaharaan kata tumbuh secara berlipat ganda pada masa sekolah. Secara samar-samar ia mengetahui arti dan banyak kata-kata dan dapat memahaminya bila dirangkaikan dengan kata-kata lain dalam bentuk kalimat, akan tetapi ia belum mengetahui benar bagaimana menggunakannya secara tepat.

Seorang siswa belajar bahasa karena didesak oleh kebutuhannya untuk berinteraksi dengan orang-orang yang berada disekitarnya. Oleh karena itu, sedini mungkin siswa diarahkan agar mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk keperluan dalam berbagai situasi, yaitu mampu menyapa, mengajukan pertanyaan, menjawab, menyebutkan, mengungkapkan pendapat terhadap apa yang dilihatnya melalui sebuah media dan menumbuhkan kreatifitas terhadap konteks bahasa yang dimilikinya.

Pembelajaran bahasa diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan siswa baik secara lisan maupun tulisan. Secara lisan membutuhkan pesan yang ditransaksikan melalui bahasa verbal, ini terjadi pada kemampuan berbicara dan menyimak, sedangkan berkomunikasi secara tertulis pesan ditransaksikan melalui lambang suatu bahasa . Menulis dengan merangkai kalimat menjadi sebuah cerita adalah salah satu keterampilan bahasa yang bersifat produktif. Dikatakan produktif karena di dalamnya menyatakan ide, gagasan, dan pendapatnya secara tertulis.

Menurut Finoza (2006: 17) pengetahuan Kemampuan menyusun cerita sederhana berkaitan dengan kemampuan menulis. Menulis cerita ataupun menyusun cerita sederhana adalah kegiatan untuk menuangkan ide, gagasan dan pengalaman kedalam bahasa tulis. Keterampilan ini tidak kalah penting dengan keterampilan bahasa lain.

Diharapkan dengan berlatih menyusun cerita melalui apa yang dilihat siswa mampu mentransformasikan ide, gagasan, dan pengalaman mereka dalam bentuk tulisan, sehingga siswa mampu berkreaitivitas sesuai dengan imajinasi dan presepsi mereka masing-masing terhadap apa yang mereka lihat dan alami sendiri.

Didalam mentransformasikan ide, siswa difasilitasi untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang dijalaninya. Juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa. Salah satu strategi belajar mengajar yang dapat diupayakan guru adalah keterampilan memilih media yang digunakan. Dalam menghadapi permasalahan yang dimaksud diharapkan guru dapat menemukan solusinya, berupa tindakan yang paling efektif. Pemilihan

media harus sesuai dengan karakteristik siswa. Media pembelajaran dan sumber belajar akan menjadi bermakna bagi peserta didik maupun guru apabila diorganisir melalui satu rancangan yang memungkinkan seseorang dapat memanfaatkan sebagai media pembelajaran.

Mohamad Asdam (2008: 35) mengemukakan bahwa: Media dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah penting, media merupakan salah satu unsur penunjang bagi keberhasilan siswa. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan kegiatan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh terhadap psikologis terhadap siswa.

Sadiman (2005:10) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dan secara lebih khusus media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media merupakan segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi. Dengan adanya media yang digunakan disetiap pembelajaran dapat mengembangkan proses berfikir siswa dan memunculkan ide-ide kreatif dalam pikiran siswa.

Pada hakikatnya dari beberapa jenis media yang digunakan, media gambar merupakan salah satu media yang digunakan dalam interaksi belajar mengajar dan melibatkan indera visual atau media yang hanya bisa dilihat. Salah satu media

visual yang bisa digunakan dalam penyampaian materi pelajaran adalah gambar. Gambar dapat memberikan nilai yang sangat berarti, terutama dalam membentuk pengertian baru dan untuk memperjelas pengertian baru, dan untuk memperjelas pengertian tentang sesuatu.

Siswa dibimbing agar kreatif menyusun kata dan kalimat sendiri dari huruf-huruf yang sudah dikenalkan atau media gambar (visual) yang mereka lihat. Melalui berbagai kegiatan menarik lainnya, misalnya pajangan kelas yang terus menerus, atau gambar yang ditempelkan di ruang kelas, siswa secara kreatif mampu menarik kesimpulan berdasarkan keadaan tersebut. Secara kreatif pula mereka mencoba menyusun kalimat-kalimat sendiri, yang akhirnya akan dapat mengembangkan dan menyusun kalimat menjadi sebuah cerita.

Agar latihan-latihan untuk pencapaian dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan berjalan dengan efektif maka latihan-latihan tersebut perlu diarahkan. Melalui gambar-gambar itu guru dapat bercerita atau mengadakan tanya jawab yang menarik dengan anak. Kegiatan ini juga dimaksudkan untuk memunculkan kalimat anak.

Melalui media gambar, seorang guru dapat membantu siswa untuk membuka diri terhadap proses belajar yang menyenangkan dan menjauhkan dari kondisi pembelajaran yang tegang dan membosankan di kelas. Kondisi seperti ini menjadikan siswa dapat memperoleh ide dan gagasan apa yang telah dilihat, dan dirasakan sendiri. Pada akhirnya diharapkan pembelajaran menyusun cerita yang berkaitan dengan pembelajaran menulis akan menyenangkan bagi siswa.

Dengan menyusun cerita juga menghidupkan suasana pembelajaran di sekolah dasar kelas rendah/awal. Menyusun cerita menjadikan kelas terasa lebih natural. Menyusun cerita adalah pelajaran penuh makna yang memegang peran penting dalam sosialisasi nilai-nilai baru pada siswa. Siswa akan belajar untuk mengemukakan idenya kedalam hal-hal yang positif. (Tadkiroatun Musfiroh, 2008: 112)

Atas dasar itulah, maka penulis ingin mencoba untuk melakukan suatu penelitian yang diformulasikan dengan judul : “Peran Media Gambar Dalam Menyusun Cerita Sederhana Pada Siswa Kelas III SDN NO 42 Hulontalangi Kota Gorontalo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah : bagaimanakah peran media gambar dalam menyusun cerita sederhana pada siswa kelas III SDN NO 42 Hulontalangi Kota Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan peran media gambar dalam menyusun cerita sederhana pada siswa kelas III SDN NO 42 Hulontalangi Kota Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1.4.1 Sekolah

Sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SDN NO 42 Hulontalangi Kota Gorontalo. Sebagai upaya

untuk mewujudkan siswa yang berkualitas dan berkuantitas disegala bidang.

1.4.2 Guru

Sebagai masukan kepada Guru Bahasa Indonesia akan manfaat penggunaan media gambar dalam meningkatkan cara mengajar dengan lebih kreatif. Menambah wawasan dan pengalaman belajar yang lebih efektif dan efisien. Membantu guru dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa

1.4.3 Siswa

Memberikan motivasi belajar dalam meningkatkan kemampuan bernalar anak dalam menyusun cerita melalui gambar

1.4.4 Peneliti

sebagai pengetahuan untuk menambah wawasan dalam hal mengamati pembelajaran dalam penggunaan media gambar dan memperoleh pengalaman dalam hal menulis dan berfikir ilmiah.